

ABSTRAK

Tsunami melanda pantai Anyer 2018 yang menyebabkan air laut yang naik dan menerjang bangunan di sekitar pantai. Tercatat korban meninggal dunia akibat tsunami Selat Sunda sebanyak 437 orang yang meliputi 5 kabupaten yaitu Kabupaten Serang, Pandeglang, Lampung Selatan, Pesawaran, dan Tanggamus. Selain menjadi tugas pemerintah, LSM juga harus ikut turut membantu. Salah satu LSM yang merespon bencana tsunami Anyer adalah Yayasan Al-Khair. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa peran yayasan Al-Khair dalam komunikasi kebencanaan pasca tsunami 2018 di Anyer Banten.

Penelitian ini menggunakan acuan dari teori komunikasi kebencanaan yaitu empat landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, yaitu *customer focus*, *leadership commitment*, *situational awareness*, dan *media partnership*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan informan. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu korban bencana tsunami, pihak Al-Khair, dan pihak BPBD DKI Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan Al-Khair sudah memenuhi empat landasan utama komunikasi kebencanaan. Pertama dalam *customer focus*, korban bencana menjadi prioritas Al-Khair. Kedua *leadership commitment* ditunjukkan melalui *country director* Al-Khair yang turut berperan dalam tanggap darurat. Ketiga *situational awareness* dengan pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Keempat *media partnership* melalui website Al-Khair, youtube Al-Khair dan stasiun televisi Al-Khair yang bernama Iqra Tv yang menjadi media untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Kata Kunci: Komunikasi Kebencanaan, Pasca Bencana, Landasan Utama Kebencanaan.